

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Rojun dan Nadziroh (2020) yang menyatakan bahwa sektor ini berperan penting dalam penyediaan pangan, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya sebagai sumber utama pendapatan dan bahan pangan. Salah satu komoditas strategis dalam sektor pertanian adalah padi, yang menjadi bahan baku utama beras sebagai kebutuhan pokok mayoritas penduduk Indonesia.

Data Kementerian Pertanian (2023) menunjukkan bahwa sektor pertanian menyumbang 12,53% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, meningkat 0,13% dibanding tahun sebelumnya. Secara spesifik, subsektor tanaman pangan berkontribusi sebesar 2,32% terhadap PDB nasional. Peningkatan ini mencerminkan peran penting pertanian dalam perekonomian nasional, terutama untuk menjaga ketahanan pangan, menyediakan lapangan kerja, serta mendukung ekspor berbagai komoditas. Badan Pusat Statistik BPS (2023) juga mencatat bahwa pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan, memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi Rumah Tangga Pertanian (RTP). Padi menyumbang 25,31% atau sekitar Rp 3,14 juta per tahun terhadap pendapatan RTP. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tanaman pangan, khususnya padi, merupakan andalan utama petani, meskipun kesejahteraan mereka sering kali masih menjadi persoalan.

Kesejahteraan petani dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya Nilai Tukar Petani (NTP). Data BPS Jawa Tengah (2023) mencatat fluktuasi NTP tanaman pangan sepanjang tahun, yang mencerminkan dinamika kesejahteraan petani yang belum stabil. Namun, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, analisis kesejahteraan tidak hanya dilihat dari NTP, melainkan juga menggunakan tujuh indikator

utama kesejahteraan menurut BPS 2014 yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan aspek sosial lainnya. Hal ini dinyatakan oleh Kementerian Pertanian (2024) bahwa kebijakan harga pemerintah saat ini menetapkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah Kering Panen (GKP) sebesar Rp 6.500/kg untuk melindungi petani dan mendorong peningkatan produksi dalam rangka swasembada pangan nasional. Meskipun kebijakan ini memberikan jaminan harga minimum, beberapa kalangan menilai margin keuntungan petani masih terbatas, sehingga kesejahteraan mereka belum sepenuhnya terjamin.

Secara khusus, Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu sentra produksi padi di Jawa Tengah dengan produktivitas mencapai 7,27 ton/ha. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawan dan Jumadi (2024) yang menyatakan bahwa Sukoharjo menjadi salah satu determinan swasembada beras nasional. Kecamatan Mojolaban, sebagai daerah penghasil beras terbesar ketiga di Sukoharjo, Menurut BPS Kabupaten Sukoharjo (2019) menjelaskan bahwa kecamatan ini memberikan kontribusi dalam produksi padi untuk Kabupaten Sukoharjo sebesar 11,4%. Namun, dalam kurun 2021–2024 terjadi penurunan kinerja usahatani padi, di mana luas panen turun dari 6.997 ha menjadi 5.279 ha, produksi turun dari 50.312 ton menjadi 36.707 ton, dan produktivitas melemah dari 73,98 kw/ha menjadi 69,53 kw/ha.

Menurut BPS Kabupaten Sukoharjo (2023) menyatakan bahwa Desa Tegalmade memiliki luas wilayah sebesar 185 ha dengan luas sawah 141 ha dan luas panen sebesar 411 ha/tahun. Desa Tegalmade, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, yang memiliki tradisi pertanian padi yang kuat, potensi sumber daya alam seperti lahan subur dan ketersediaan air irigasi mendukung kegiatan pertanian. Produksi gabah per ha di desa ini meskipun didukung oleh faktor alam yang baik namun tergolong rendah dibandingkan desa lain di Kecamatan Mojolaban. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Hidayat (2021) yang menyatakan tahun, rata-rata produksi padi di Desa Tegalmade, lebih rendah dibandingkan desa lain, meskipun potensi luas panen serupa.. Kondisi ini menunjukkan

adanya kendala dalam pengelolaan usahatani yang berpotensi menekan kesejahteraan petani.

Pendapatan petani padi di Desa Tegalmade memiliki keterkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Tingkat kesejahteraan tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga oleh pengelolaan sumber daya yang dimiliki, kebutuhan dasar rumah tangga, serta akses terhadap layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, analisis pendapatan petani padi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani menjadi penting untuk memahami kondisi aktual mereka dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saragih dan Manati (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi rumah tangga mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani padi di Desa Tegalmade dan menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga mereka. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Padi di Desa Tegalmade Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo” sebagai bahan informasi hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara pendapatan petani dan kesejahteraan rumah tangga, serta memberikan masukan bagi pemerintah daerah meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani padi di wilayah tersebut.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pendapatan petani padi di Desa Tegalmade, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.
2. Menganalisis profitabilitas usahatani padi di Desa Tegalmade, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

3. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Tegalmade, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan pertanian di Desa Tegalmade khususnya dalam peningkatan pendapatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Selain itu, sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu ekonomi khususnya tentang kesejahteraan di dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah khususnya Desa Tegalmade dalam rangka peningkatan pendapatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga petani untuk pengentasan kemiskinan masyarakatnya.

- b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang selanjutnya.